



BERFIKIR KESISTEMAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Darwisyah Darwisyah¹, Kemas Imron Rosadi², Hapzi Ali³

¹Dr. Student Program at UIN STS Jambi, email; darwisyah1978@gmail.com

²Dosen Universitas UIN STS Jambi, email; kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

³Dosen Universitas UIN STS Jambi, email; hapzi.ali@gmail.com

Corresponding Author: Darwisyah¹

Abstrak: Dalam kajian ini penulis mengangkat permasalahan terkait dengan variabel berpikir kesisteman dalam pendidikan islam melalalui variabel sistem perencanaan dan sistem pengembaganan. Maksudnya Apakah Perencanaan pendidikan Islam sangat penting dalam mengembangkan kemajuan pendidikan Islam, sehingga dengan perencanaan yang matang akan menghasilkan pendidikan Islam yang berkualitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini yaitu sistem perencanaan dan sistem pengembangan dalam pendidikan islam harus mampu melihat bagaimana gambaran masyarakat pada masa yang akan datang, dan adalah tugas perencanaan untuk menyesuaikan sistem pendidikan. Oleh karena itu, mekanisme yang dipandang paling sesuai dengan Perencanaan Pendidikan Islam adalah memadukan pendekatan perencanaan dari atas ke bawah dengan perencanaan dari bawah ke atas. Sehingga sistem pengembangannya secara langsung akan ikut serta berkembang.

Kata Kunci: Sistem perencanaan, pengembangan pendidikan islam.

PENDAHULUAN

Di negara yang sangat luas dan beragam seperti Indonesia, pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan. Meskipun data yang ditampilkan dalam artikel ini dapat menggambarkan pencapaian di tingkat nasional, dan dalam beberapa aspek mencapai juga di tingkat Provinsi, namun belum menggambarkan capaian pada tingkat Kabupaten. Padahal, banyak dari keputusan terpenting yang dapat mempengaruhi kemajuan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) diambil pada tingkat Kabupaten. Karena itu, tulisan ini diharapkan bisa membantu. memperkenalkan latar belakang MDGs kepada pembaca yang lebih luas, terutama para pengambil keputusan di tingkat Daerah. Untuk beberapa tujuan, di antaranya kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan perlindungan terhadap lingkungan, Indonesia bersama negara-negara lainnya, menetapkan target-target yang ambisius tetapi sangat mungkin untuk dicapai (Horwitz, 2018).

Pemerintah telah berusaha mengurangi kemiskinan, dan hampir semua anak laki-laki dan perempuan dapat masuk ke Sekolah dasar. Namun, masih menuntut kerja keras dalam bidang yang lain. Tingginya angka kematian ibu melahirkan dan belum cukupnya usaha untuk melindungi lingkungan merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara sungguh-sungguh. Walaupun sudah mencapai banyak kemajuan tetapi masih diperlukan kerja keras untuk mencapai semua sasaran MDGs (McInnes, 2018).

Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya, proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga dan dana tanpa ada hasil. Dengan demikian, sistem pendidikan sebagai implementasi pendidikan nasional sangat menentukan maju mundurnya bangsa ini (Sitorus, 2017). Tujuan pendidikan dan tujuan belajar meliputi tiga aspek, yaitu: Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sampai saat ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar dari ketiga aspek tersebut adalah aspek kognitif yang meliputi (Sujana, 2019).

Dengan melakukan yang demikian pekerjaan kita menjadi terukur, terkendali dan dapat dievaluasi. Suatu perencanaan dalam hadits nabi diistilahkan dengan *menyiapkan bekal*, sedangkan dalam firman Allah *menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi segala kemungkinan*. Sebagaimana pesan Nabi kepada shahabat Abi Dzar ; “ Perkokohlah bahtera karena lautan itu dalam, *Perbanyaklah bekal karena perjalanan itu panjang...*”. Begitupun firman Allah dalam QS. al-Anfal : 60, “*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya...*”.

Perencanaan adalah sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan (Dr. Capt. H M. Thamrin, 2014).

Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang manajer dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan. Selain itu pengembangan juga dapat menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik, maka pengembangan cenderung gagal. Dalam arti kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Hal tersebut juga berlaku dalam sebuah lembaga, seperti lembaga pendidikan, lebih khusus lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai perencanaan yang baik akan mengalami kegagalan (Latief, 2009; Purnomo, 2017).

Hal ini tentunya makin memperjelas posisi perencanaan dan pengembangan dalam sebuah lembaga. Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga diperlukan perencanaan dan pengembangan. Dengan perencanaan dan pengembangan akan mengarahkan lembaga

tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan dan pengembangan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah system, karena pada dasarnya system akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan dan pengembangan yang matang. Perencanaan dan pengembangan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan dan pengembangan itu sendiri.

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwasanya sistem perencanaan dan pengembangan sangat merupakan pondasi awal dalam pengembangan pendidikan Islam, dengan adanya perencanaan dan pengembangan yang matang maka pendidikan Islam akan berkembang dengan kualitas yang sesungguhnya sesuai dengan isi kandung Al-Qur'an dan Hadist.

1. Apakah sistem perencanaan berpengaruh terhadap pendidikan Islam?
2. Apakah sistem pengembangan berpengaruh terhadap pendidikan Islam?

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Perencanaan

Menurut Banathy, teori sistem adalah suatu ekspresi yang terorganisir dari rangkaian berbagai konsep dan prinsip yang saling terkait yang berlaku untuk semua sistem. Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sebuah sistem yaitu: 1) Pendekatan Prosedur Pendekatan system yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan system sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. 2) Pendekatan Komponen atau Elemen Pendekatan system yang lebih menekankan pada komponen atau elemen sehingga sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan (Banathy, 2013).

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai (Marlina, 2017). Suryapermana mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Suryapermana, 2017). Kasmawati mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana melakukannya (Kasmawati, 2019). Hindun mengartikan perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Hindun, 2015). Bararah berpendapat perencanaan adalah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, dalam rangka mencapai sasaran tertentu (Bararah, 2017). Sistem dalam perencanaan pendidikan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Faslah & Haris, 2017; Masditou, 2017; Setiawan et al., 2009; "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi Sma/Smk Berbasis Web (Studi Kasus : Kabupaten Kebumen)," 2014; Widayati, 2014; Widyaningsih et al., 2014).

Sistem Pengembangan

Setyosari dan Gumanti dkk menjelaskan bahwa teori yang berkaitan dengan pendidikan adalah sebuah tema yang apik berdasarkan hasil eksperimental yang dibangun dengan baik dalam bidang psikologi atau sosiologi hingga sampai pada praktek kependidikan (Gumanti et al., 2016; Setyosari, 2016)

Aliran Empirisme menjelaskan bahwa pembentukan dan perkembangan manusia dalam menerima informasi dan pendidikan ditentukan oleh faktor lingkungan, seorang yang mempunyai gagasan bahwa segala sesuatu berada dalam pikiran dan hasil dari pengalaman dilakukan, sehingga setiap individu tidak perlu berupaya dan bekerja keras untuk merubah kehidupan ini karena semua sudah kodrati (Damopolii, 2014; Fatmawati, 2013; Mona Ekawati, 2019). Sistem pengembangan dalam pendidikan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Aswati et al., 2017; Darmawan, 2014; Huda, 2017; Putra et al., 2017; Setemen, 2010; Wijaya, 2012)

Pendidikan Islam

Menurut Solichin model pendidikan islam merupakan suatu bentuk pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami ilmu-ilmu pengetahuan baik mengenai bidang agama maupun umum (Solichin, 2017). Sedangkan menurut zainiyati dalam bukunya yang mengutip karya dari (joyce & weil, 1980) mengatakan bahwa model pembelajaran dalam pendidikan ialah suatu pola yang dapat di gunakan dalam membentuk kurikulum pendidikan dalam merancang bahan-bahan pembelajaran serta mempola proses pendampingannya selama kegiatan pendidikan berlangsung (Zainiyati, 2010).

Menurut Romlah, Pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam adalah: “Segalanya juga bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kemanusiaan Sumber daya manusia ada dalam formasi manusia Sepenuhnya (menurut aturan Islam).(Romlah, 2016). Pendidikan Islam sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (J. Ahmad, 2018; T. Ahmad, 2007; Baharom Mohamad et al., 2008; Mochammad Arif Budiman, 2017; Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993; Muhammad Haris, 2015; Romlah, 2016; Salamet, 2012; Siregar, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian artikel ilmiah ini adalah dengan metode studi literature atau Library Research. Yaitu mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas pada tema artikel (Nasution, 2002; Suharsimi, 2013). Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari sumber kepustakaan dari Mendeley dan Google Scholar.

Selain bersifat kepustakaan, penelitain ini juga bersifat kualitatif. Karena yang di hasilkan adalah bersifat deskriptif analitis. Yaitu memaparkan permasalahan secara apa adanya berdasarkan pada sumber-sumber rujukan otoritatif dalam bidang pendidikan, sesuai teori yang di teliti. Penelitian kualitatif lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi bidang penelitian. Paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro dan kemudian dibawa ke konteks yang lebih umum.(Cruz, 2013). Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian

yang berjudul” Pustaka Terkait” (*Related Literature*) atau Kajian pustaka(“*Review of Literature*”), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh atau Hubungan antara variabel exogen terhadap variabel endogen.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang tersebut diatas. Adapun fokus pembahasan dalam artikel ini yaitu penulis membahas mengenai variabel yang mempengaruhi berpikir sistem yaitu sistem perencanaan dan sistem pengembangan dalam pendidikan islam.

1) Berfikir kesisteman dalam Perencanaan Pendidikan Islam

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi (Mujilan, 2013). Sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggeraknya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut. Pada prinsipnya, setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen: 1) Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, maupun variabel, 2) Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya, 3) Hubungan Internal, di antara objek-objek di dalamnyadan 4) Lingkungan, tempat di mana sistem berada (BARIDWAN, 2015; MAGALINE et al., 2019; Romney & Steinbart, 2015; Sulindawati & Fathoni, 2010).

Menurut Banathy, teori sistem adalah suatu ekspresi yang terorganisir dari rangkaian berbagai konsep dan prinsip yang saling terkait yang berlaku untuk semua sistem. Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sebuah sistem yaitu: *Pertama* Pendekatan Prosedur Pendekatan system yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan system sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. *Kedua* Pendekatan Komponen atau Elemen Pendekatan system yang lebih menekankan pada komponen atau elemen sehingga sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan (Banathy, 2013).

Berbagai pendapat diatas menyiratkan bahwa perencanaan merupakan proses yang berisi kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan dsb. Yang semuanya itu dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan tertentu. Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai

tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan dan berkesinambungan.

Proses yang dimaksud diatas menyangkut 3 kegiatan yang berupa penilaian terhadap kondisi saat ini yang merupakan hasil dari proses masa lalu, sasaran baru yang akan ditetapkan, serta pekerjaan apa saja yang tepat untuk dilakukan untuk mencapai tujuan baru tersebut. Dengan demikian perencanaan mengandung unsure; (1) kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) adanya hasil yang ingin dicapai dan (4) Masa depan dan waktu tertentu. Atau dalam istilah Hansiswany kamarga. perencanaan merujuk pada kata kunci ; (a) Aktivitas atau proses yang dilaksanakan sekarang (b) Merupakan penuntun (guideline, framework) untuk dilakukan di masa yang akan datang (c) Dilakukan dalam suatu system (d) Dalam rangka mencapai tujuan. Hal yang tersebut diatas sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Hasyr (59) : 18,; *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa setiap apa yang kita lakukan harus melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku yang akan kita perbuat, ini menunjukkan bahwa setiap melakukan sesuatu kita harus ada peencanaan yang matang. Perencanaan dalam fungsi mamagement amat penting. Suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang. Bahkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu kita perlu menyiapkan beberapa lapis perencanaan agar ketiatan tersebut dapat mencapai sukses maksimal sebagaimana yang kita kenal dengan istilah ; Plan A, Plan B, Plan C dst. Perencanaan memiliki urgensi yang sangat bermanfaat dalam hal antara lain; (1) Standar pelaksanaan dan pengawasan (2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik (3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan (3) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi (4) Membantu manager menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan (5) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait (6) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

Manfaat yang lain dari perencanaan adalah; (a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai (b) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (c) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan (d) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan (e) Memberikan batas wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana (f) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini (g) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal (h) Menghindari pemborosan dengan adanya standar pelaksanaan (SOP) dan pengawasan, skala prioritas, tujuan, batasan wewenang, pedoman kerja dsb. memungkinkan seluruh personil yang terlibat dalam organisasi atau tim akan dapat bekerja lebih transparan dan penuh tanggung jawab, efektif dan efisien. Sehingga kegiatan perencanaan memiliki ruang lingkup yang sangat luas terkait demensi waktu,

spasial, dan tingkatan dan teknis perencanaannya. Namun demikian ketiga dimensi tersebut saling kait-terkait dan berinteraksi. Masing-masing dimensi tersebut adalah sebagai berikut;

a) Perencanaan dari dimensi waktu

Dari dimensi waktu perencanaan mencakup; (a) Perencanaan jangka panjang (long term planning) berjangka 10 tahun keatas, bersifat prospektif, idealis dan belum ditampilkan sasaran-sarana yang bersifat kualitatif. (b) Perencanaan jangka menengah (medium term planning) berjangka 3 sampai 8 tahun, merupakan penjabaran dan uraian rencana jangka panjang. Sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif, meski masih bersifat umum. (c) Perencanaan jangka pendek (short term planning) berjangka 1 tahunan disebut juga perencanaan jangka pendek tahunan (annual plan) atau perencanaan operasional tahunan (annual operational planning).

b) Perencanaan dari dimensi spasial

Perencanaan ini terkait dengan ruang dan batas wilayah yang dikenal dengan perencanaan nasional (berskala nasional), regional (berskala daerah atau wilayah), perencanaan tata ruang dan tata tanah (pemanfaatan fungsi kawasan tertentu).

c) Perencanaan dari dimensi tingkatan teknis perencanaan

Dalam dimensi ini kita mengenal istilah (i) perencanaan makro (ii) perencanaan mikro (iii) perencanaan sektoral (iv) perencanaan kawasan dan (v) perencanaan proyek. Perencanaan makro meliputi peningkatan pendapatan nasional, tingkat konsumsi, investasi pemerintah dan masyarakat, ekspor impor, pajak, perbankan dsb. Perencanaan mikro disusun dan disesuaikan dengan kondisi daerah. Perencanaan kawasan memperhatikan keadaan lingkungan kawasan tertentu sebagai pusat kegiatan dengan keunggulan komparatif dan kompetitif. Perencanaan proyek adalah perencanaan operasional kebijakan yang dapat menjawab siapa melakukan apa, dimana, bagaimana dan mengapa.

d) Perencanaan dimensi jenis

Perencanaan dimensi jenis meliputi ; (a) Perencanaan dari atas ke bawah (top down planning), (b) perencanaan dari bawah ke atas (bottom up planning), (c) perencanaan menyerong kesamping (diagonal planning), dibuat oleh pejabat bersama dengan pejabat bawah diluar struktur (d) perencanaan mendatar (horizontal planning), yaitu perencanaan lintas sektoral oleh pejabat selevel (e) perencanaan menggelinding (rolling planning) berkelanjutan mulai rencana jangka pendek, menengah dan panjang. (f) perencanaan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas (top down and bottom up planning), untuk mengakomodasi kepentingan pusat dengan wilayah/daerah (B. S. D. Oetomo, 2002; Luthfianto, 2017; Mulyadi, 2007).

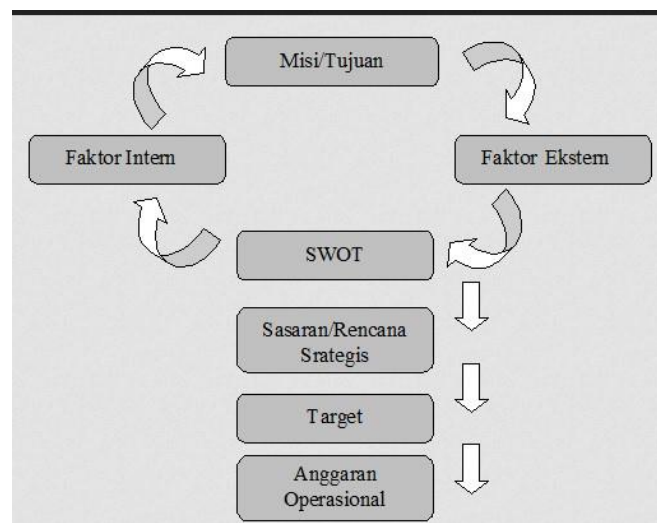
Dalam kegiatan pendidikan lingkup perencanaan meliputi semua komponen administrasi sekolah dalam hal kurikulum, supervisi, kemuridan, keuangan, sarana dan prasarana, personal, layanan khusus, hubungan masyarakat, media belajar, ketatausahaan sekolah dsb. Atau berupa penentuan sasaran, alat, tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan, pedoman, kesepakatan (commitment) yang menghasilkan program-program sekolah yang terus berkembang. Sementara itu, berdasarkan ruang lingkungannya, perencanaan pendidikan dapat dibedakan atas :

a) Perencanaan makro,

level nasional, meliputi seluruh usaha pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, kurikulum, peserta didik, dan pendidik dalam suatu sistem pendidikan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

- b) Perencanaan meso,
yaitu level regional atau lokal, meliputi semua jenis dan jenjang pendidikan di suatu daerah.
- c) Perencanaan mikro,
biasanya bersifat institusional, meliputi berbagai kegiatan perencanaan pada suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu atau pada beberapa lembaga yang sama dan berdekatan lokasinya

Berdasarkan beberapa pendapat tentang perencanaan pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangat penting dalam merumuskan sesuatu kegiatan, perencanaan adalah modal awal dalam mengembangkan pendidikan Islam. Perencanaan itu sendiri alat ukur dalam sebuah pengembangan pendidikan Islam, dengan adanya perencanaan maka pengembangan pendidikan Islam akan tercapai sesuai dengan konsep Islam itu sendiri (*Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Perus*, 2011).



Gambar.1

2) Berfikir kesisteman dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap (Dimiyati, 2015). Menurut Vita Elysia & Ake Wihadanto pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi

rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan (Vita Elysia, Ake Wihadanto, 2017).

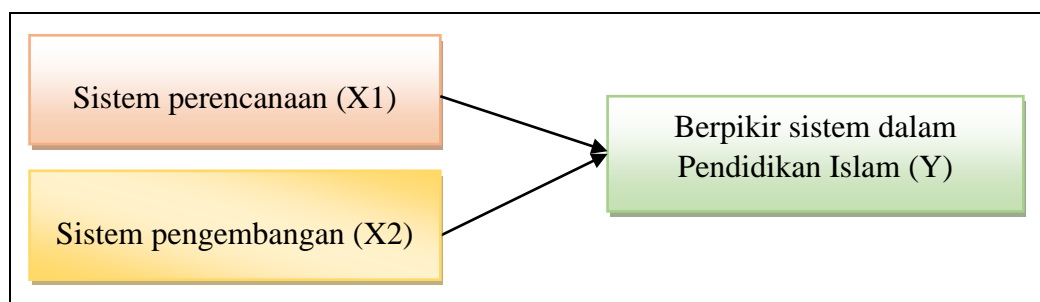
Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Zulkarnain, 2015). Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Masalah pengembangan aktivitas pendidikan islam di indonesia pada dasarnya sudah perlangsung sejak sebelum indonesia merdeka sehingga sekarang hingga yang akan datang, bahkan sudah dilakukan oleh orang-orang Islam sejak awal kelahiran Islam (Rahmat, 2017). Hal ini dapat dilihat dari fenomena tumbuh kembangnya program dan praktik pendidikan islam yang di laksanakan di nusantara. Jika di tilik dari aspek program dan praktik pendidikannya ke dalam 4 jenis yaitu: (1) Pendidikan pondok pesantren (2) Pendidikan madrasah (3) Pendidikan umum yang bernafaskan islam dan, (4) Pelajaran agama islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai suatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan islam tidak terlepas dari peran pendidikan islam itu sendiri, dimana pendidikan islam yang selalu di namais tentang perkembangan pendidikan itu sendiri. Pengembangan pendidikan islam berorientasi pada akhlakul kharimah, dengan mempelajari pendidikan islam peserta didik diharapkan menjadi lebih mengerti tentang pendidikan islam. Tidak itu saja pendidikan islam juga sebagai ujung tombak bagi manusia dalam mengembangkan pendidikan islam.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah penulisan artikel ini dan kajian studi literature review baik dari buku maupun artikel yang relevan, maka dapat di peroleh kerangka artikel yang bertema sistem perencanaan dan sistem pengembangan yang mempengaruhi pendidikan Islam, seperti di bawah ini.



Gambar 2: Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, observasi, hasil interview, review hasil riset dari jurnal yang relevan serta gambar dari kerangka konseptual maka dapat di rumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya: berpikir sistem perencanaan dan sistem pengembangan memiliki pengaruh terhadap pendidikan islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan sebagai suatu alat dalam menentukan dan menetapkan langkah-langkah serta usaha yang akan diambil dalam mencapai tujuan pendidikan. Dari langkah-langkah yang telah ditetapkan tersebut diharapkan dapat diperkirakan kebutuhan-kebutuhan pendidikan di masa depan yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu (skala prioritas) dari kebutuhan pendidikan. (2) pengembangan pendidikan juga merupakan suatu alat untuk mengatur dan mengendalikan sistem pendidikan yang penyesuaiannya dengan kebutuhan dan aspirasi seseorang dan masyarakat.

Sistem perencanaan dan pengembangan dalam pendidikan islam harus mampu melihat bagaimana gambaran masyarakat pada masa yang akan datang, dan adalah tugas perencanaan untuk menyesuaikan sistem pendidikan. Oleh karena itu, mekanisme yang dipandang paling sesuai dengan Perencanaan Pendidikan Islam adalah memadukan pendekatan perencanaan dari atas ke bawah dengan perencanaan dari bawah ke atas. Sehingga sistem pengembangannya secara langsung akan ikut serta berkembang.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang dapat mempengaruhi berpikir kesisteman dalam pendidikan islam selain dari sistem perencanaan dan sistem pengembangan seperti faktor pengelolaan, faktor adat & budaya, faktor pendanaan & pembiayaan dan faktor-faktor lainnya pada semua tipe dan level lembaga atau organisasi yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi berpikir kesisteman dalam pendidikan islam selain yang di teliti pada artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J. (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*.
- Ahmad, T. (2007). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). In *Deeppublish: Yogyakarta*.
- Aswati, S., Ramadhan, M. S., Firmansyah, A. U., & Anwar, K. (2017). Studi Analisis Model Rapid Application Development Dalam Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Matrik*. <https://doi.org/10.30812/matrik.v16i2.10>
- B. S. D. Oetomo. (2002). Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi. In *Penerbit Andi Yogyakarta*.
- Baharom Mohamad, Ali Suradin, & Za'aBa Helmi Khamisan. (2008). Peranan Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Sahsiah Pelajar Berkualiti. *Dalam Persidangan Pembangunan Pelajar Peringkat Kebangsaan Universiti Teknologi Malaysia*.
- Banathy, B. H. (2013). Instructional systems design. In *Instructional Technology: Foundations*. <https://doi.org/10.4324/9781315060248>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*.
- BARIDWAN, Z. (2015). Pengertian Sistem. *Zaki Baridwan*.
- Cruz, A. P. S. (2013). METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Damopolii, M. (2014). TRADISI PEMIKIRAN ILMIAH RENAISSANCE AUFKLARUNG, SERTA ZAMAN MODERN. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Darmawan, D. (2014). Pengembangan E-LEARNING Teori dan Desain. In *Remaja Rosdakarya*.
- Dimiyati, M. (2015). Renstra Risetdikti 2015-2019. In *Dirjen Risbang Kemenristek Dikti*.
- Dr. Capt. H M. Thamrin, M. M. (2014). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Penerbit Deeppublish*.
- Faslah, R., & Haris, A. (2017). Perencanaan Strategis Sistem Informasi. *Jurnal ELTIKOM*. <https://doi.org/10.31961/eltikom.v1i1.4>
- Fatmawati, L. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Modul Elektrokimia untuk Siswa SMA Kelas XII IPA dengan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Sains*.
- Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Perus.* (2011). <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/10/fungsi-perencanaan-dalam-manajemen.html>
- Gumanti, A., Yudiar, ., & Syahrudin, . (2016). Metode penelitian pendidikan. In *Jakarta : mitra wacana merdeka*.
- Hindun, H. (Hindun). (2015). Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan. In *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Horwitz, P. (2018). Millennium development goals. In *The Wetland Book: I: Structure and Function, Management, and Methods*. https://doi.org/10.1007/978-90-481-9659-3_124
- Huda, N. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah*.

- Latief, M. A. (2009). Penelitian Pengembangan. *Universitas Stuttgart*.
- Luthfianto, S. (2017). PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PRODUKSI. In *Universitas Pancasakti Tegal*.
- MAGALINE, F., MAHAMUDU, B. N., & HO, E. (2019). Sistem Informasi « sistem informasi. *Sistem Informasi*.
- Marlina, L. (2017). PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu. *Jurnal ANSIRU PAI*.
- McInnes, R. J. (2018). Sustainable development goals. In *The Wetland Book: I: Structure and Function, Management, and Methods*. https://doi.org/10.1007/978-90-481-9659-3_125
- Mochammad Arif Budiman. (2017). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*.
- Mona Ekawati. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *E-Tech*.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. (1993). Pemikiran Pendidikan Islam. *Pemikiran Pendidikan Islam*.
- Muhammad Haris. (2015). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN. *Ummul Quro*.
- Mujilan, A. (2013). Analisis Dan Perancangan Sistem. *Universitas Widya Mandala Madiun*.
- Mulyadi, S. (2007). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. In *Salemba Empat*.
- Nasution, S. (2002). Metode Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Purnomo, D. (2017). Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi. *J I M P - Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*. <https://doi.org/10.37438/jimp.v2i2.67>
- Putra, K. W. B., Wirawan, I. M. A., & Pradnyana, G. A. (2017). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN “SISTEM KOMPUTER” UNTUK SISWA KELAS X MULTIMEDIA SMK NEGERI 3 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. <https://doi.org/10.23887/jptk.v14i1.9880>
- Rahmat. (2017). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIDISIPLINER Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi. In *LKiS*.
- Romlah. (2016). Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 178. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3317>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Pengertian sistem menurut Marshall B Romney dan Paul John Steinbart. In *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Salamet. (2012). Karakter Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pelopor Pendidikan*.
- Setemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Setiawan, E. B., Teknologi, O., Ti, I., Teknologi, I., & It, T. (2009). Perancangan Strategis Sistem Informasi It Telkom Untuk Menuju World Class University. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.
- Siregar, L. Y. S. (2016). Pendidikan anak dalam Islam. *Pendidikan Anak Islam*.
- Sistem Informasi Geografis Pemetaan Potensi Sma/smk Berbasis Web (Studi Kasus : Kabupaten Kebumen). (2014). *JSTIE (Jurnal Sarjana Teknik Informatika) (E-Journal)*. <https://doi.org/10.12928/jstie.v2i1.2600>

- Sitorus, M. A. (2017). Integrasi Pendidikan Kependudukan Kedalam Kurikulum dalam Rangka Pencapaian Target Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun*.
- Solichin, M. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris*, 12(2), 214–231.
- Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. In *bumi aksara*.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sulindawati, & Fathoni, M. (2010). Pengantar Analisa Perancangan “ Sistem “. *Jurnal Saindikom*.
- Suryapermana, N. (2017). MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Vita Elysia, Ake Wihadanto, S. (2017). Implementasi E-Government Untuk Mendorong Pelayanan Publik Yang. *Optimalisasi Peran Sains Dan Teknologi Untuk Mewujudkan Smart City*.
- Widayati, A. (2014). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Widyaningsih, P., Mustafid, M., & Rochim, A. F. (2014). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Institusi Pendidikan Tinggi Menggunakan Analisis Critical Success Factors. *JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS*. <https://doi.org/10.21456/vol1iss2pp86-92>
- Wijaya, M. (2012). Pengembangan model pembelajaran e-learning berbasis web dengan prinsip e-pedagogy dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 222.
- Zulkarnain, M. I. (2015). PERAN BALAI PEMUDA DAN OLAHRAGA YOGYAKARTA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi Tentang Persepsi Peserta Kegiatan Pelatihan Keterampilan BPO DIY). *Jurnal Ketahanan Nasional*. <https://doi.org/10.22146/jkn.15667>